

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
TYPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) FOR
IMPROVING LEARNING OUTCOMES IPS
CLASS IV SDN 035 SEKELADI
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Bakri, Otang Kurniawan, Zariul Antosa
bakri1983@gmail.com, otangkurniawan@gmail.com , antosazariul@gmail.com,
Cp. 085265671718

Study program Elementary School Teacher
Fakultal Teaching and Education
University of Riau, Pekanbaru

Abstract: *This study aims to improve learning outcomes IPS grade IV SDN 035 Sekeladi Tanah Putih by the number of students sebanyak 20 students. This study was conducted with two cycles, each cycle consisting of 2 meetings with 1 time daily tests. Instrument of data collection in this study is the observation sheet teacher, student observation sheet and achievement test. The results of the data analysis activities of teachers in the first cycle of the first meeting and the second meeting of the 65.63% increase to 68.75%. In the second cycle the first meeting and the second meeting 78.13% increase to 86.00%. Furthermore, the results of data analysis activities of students in the first cycle the first meeting and the second meeting 67.50% increase to 72.50%. In the second cycle the first meeting and the second meeting of the 77.50% increase to 84.00%. From the results of this study showed that student learning has increased average student learning outcomes in basic score is 69.75 increased in the first cycle to 79.50 increase again in the second cycle 80.75. To complete learn the basic score is 9 people (45%) increased in the first cycle to 17 people (85%) and increased again in the second cycle to 19 people (95%).It can be concluded that applied Model Cooperative Learning Two Stay Two Stray (TSTS) can improve learning outcomes IPS grade IV SDN 035 Sekeladi Tanah Putih.*

Key Words: *Learning Model Two Stay Two Stray (TSTS), learning outcomes IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (*TSTS*) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SDN 035 SEKELADI
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Bakri, Otang Kurniawan, Zariul Antosa
bakri1983@gmail.com, otangkurniawan@gmail.com , antosazariul@gmail.com,
Cp. 085265671718

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultal Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 035 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 1 kali ulangan harian. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan tes hasil belajar. Hasil analisis data aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 65,63 % dan pertemuan kedua meningkat menjadi 68,75 %. Pada siklus II pertemuan pertama 78,13% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 86,00%. Selanjutnya hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 67,50% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 72,50%. Pada siklus II pertemuan pertama 77,50% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 84,00%. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar adalah 69,75 meningkat pada siklus I menjadi 79,50 meningkat lagi pada siklus II 80,75. Untuk ketuntasan belajar pada skor dasar adalah 9 orang (45 %) meningkat pada siklus I menjadi 17 orang (85 %) dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 19 orang (95 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (*TSTS*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 035 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (*TSTS*), hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program, program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas yang sadar yang sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuan nya secara efektif dan efisien, maka diperlukan evaluasi. Untuk itu, evaluasi diperlukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan. Sedangkan evaluasi merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. (Purwanto 2009)

Menghadapi zaman era globalisasi saat ini pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi bangsa, karena dengan pendidikan dapat membentuk sikap seseorang untuk menjadi manusia yang aktif, kreatif, dan tampil untuk menghadapi perkembangan zaman pada saat sekarang ini.

Berdasarkan konteksnya IPS harus mendidik siswa menjadi warga negara yang mempunyai kesadaran tinggi dan bertanggung jawab terhadap bangsanya, dan mempersiapkan peserta didik untuk kehidupannya kelak dimasa yang akan datang sebagai seseorang yang mempunyai pribadi yang baik dan tanggap terhadap informasi dan ikut berpartisipasi dalam proses – proses sosial yang ada didalam masyarakat dan berupaya mencari pemecahannya sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas IV SDN 035 Sekeladi di peroleh hasil belajar IPS masih rendah. Penyebab dari permasalahan ini adalah : Selama proses pembelajaran berlangsung guru kurang menguasai kelas sehingga keadaan kelas kurang kondusif. Sehingga sebagian peserta didik banyak yang ribut dan sebagian anak keluar masuk (permissi) keluar kelas. Selain itu kurang keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dari guru untuk siswa terlihat pasif dan pada akhirnya siswa sendiri kurang memahami konsep dan makna dari pembelajaran yang diberikan guru untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari – hari. Faktor lain adalah guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam belajar dikelasnya, sehingga peserta didik terlihat jenuh, bosan, acuh dan pada akhirnya siswa kurang berminat untuk belajar dan menganggap pembelajaran IPS yang diberikan guru tidak berguna / tidak penting bagi mereka. Tetapi hasil belajar siswa masih belum memuaskan

Berdasarkan Pengalaman peneliti di kelas IV SDN 035 Sekeladi diperoleh hasil belajar masih rendah, hal ini dapat dilihat 11 siswa belum mencapai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM). Dan 9 siswa lainnya telah mencapai KKM.

Dari permasalahan di atas, maka penulis ingin melakukan tindakan perbaikan yang membuat siswa aktif dalam belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Penulis mengambil model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Karena TSTS adalah metode dua tinggal dua tamu. Dalam model pembelajaran ini siswa akan lebih aktif menemukan konsep bersama dengan kelompoknya, dengan saling bertukar pikiran dan berbagai pengetahuan. Selain itu dalam metode ini setiap kelompok saling berbagi jawaban dengan kelompok yang lain dengan cara mengirim utusan kekelompok yang lain dan membagikan informasi hasil kerja kelompok kepada anggota kelompok lain untuk berkunjung.

Melalui dilihat dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 035 Sekeladi.

METODE PENELITIAN

Penelitian berlokasi di SD Negeri 035 Sekeladi, Kecamatan Tanah Putih sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015 / 2016 pada bulan April – Juni 2016 Subjek penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri 035 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih tahun pelajaran 2015 / 2016, dengan jumlah murid 20 orang, yang terdiri dari 9 laki-laki, dan 11 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto (2012) yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar, berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Arikunto, dkk (2010) fase-fase yang akan dilalui dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat seperti dibawah ini :

Dalam penelitian ini terdiri dari menyusun instrument pembelajaran, yang meliputi penetapan indikator pembelajaran, lembaran observasi, indikator keberhasilan siswa, penyusunan silabus / scenario pembelajaran, sampai dengan pembuatan alat penelitian. Pelaksanaan tindakan model pembelajaran langsung dalam penelitian ini ada dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan, dimana materinya berbeda tetapi langkah-langkahnya sama.

Pengamatan berfungsi untuk melihat pengaruh-pengaruh oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan dapat menceritakan keadaan sesungguhnya. Hal - hal yang perlu dicatat oleh penulis adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul.

Langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi dan tindak lanjut kegiatan. Untuk melaksanakan pembelajaran siklus I, hasil dari pembelajaran tahap awal merupakan sumber data dalam penelitian ini. Begitu juga dengan melakukan pembelajaran siklus II, pembelajaran siklus I menjadi dijadikan sebagai acuan. Dari data awal, siklus I dan siklus II dikumpulkan, kemudian dianalisa dengan menggunakan persentase.

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari silabus dan system penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, yang memuat identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, dan uraian materi pokok pengalaman belajar, indikator, penelitian yang meliputi yaitu : jenis tagihan, bentuk instrument, dan contoh instrumen, alokasi waktu dan sumber bahan atau alat.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun secara sistematis yang berisikan : standar kompetensi dasar, kompetensi dasar, indicator, sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang berpedoman pada langkah-langkah pengajaran.

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah satu bentuk program yang berlandaskan atas tugas yang harus diselesaikan dan berfungsi sebagai alat untuk mengalihkan

pengetahuan dan keterampilan. LKS berisikan kegiatan siswa atau petunjuk kerja yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok.

Evaluasi merupakan tes penilaian yang dilakukan pada kegiatan akhir dari proses pembelajaran. Evaluasi berisi soal atau pertanyaan dari indikator yang akan dicapai penulis. Evaluasi yang dilakukan atau diberikan guru, juga merupakan suatu tes untuk mengetahui kemampuan siswa dengan memberikan lembar kerja siswa (LKS).

Pengamatan adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merkam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingnya. Lembar pengamatan pada penelitian ini dibagi menjadi :

1) Lembar pengamatan aktivitas guru.

Pengamatan aktivitas guru melahirkan data aktivitas guru dalam pembelajaran. Data yang dihasilkan itu adalah kualitas mengajar guru yang ditandai oleh angka persentase

2) Lembar pengamatan aktivitas siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa merupakan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data yang dihasilkan itu adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan persentase nilai.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengamatan yang digunakan adalah observasi langsung terhadap guru dan siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran di kelas. Setiap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa diamati lalu dicocokkan dengan lembar observasi pengamatan.

Pengumpulan data, melakukan evaluasi yang dilakukan pada kegiatan akhir dan ulangan pada setiap siklus. Berdasarkan hasil LKS siswa dianalisis untuk memperoleh data hasil peningkatan hasil belajar siswa. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang peristiwa kejadian-kejadian yang terjadi pada proses pembelajaran

Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil belajar siswa dengan teknik statistik deskriptif. Sudjana (2002) menyatakan yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah berusaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa maksud untuk menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan data – data tentang aktivitas guru dan siswa yang akan diamati dan ketuntasan KKM.

Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi kegiatan guru dan siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembaran

observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.

Kriteria untuk menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011) persentase aktivitas guru adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Persentase Interval Aktivitas Guru dan siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Data tentang hasil belajar IPS siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar IPS yaitu berupa ulangan harian pada siklus I dan siklus II. Rumus untuk menghitung hasil belajar adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum

Ketuntasan Klasikal

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai minimal < 75 untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa

memahami materi pelajaran yang telah dipelajari. Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \quad \text{Purwanto (dalam Syahrifuddin, 2011)}$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Analisis data tentang kecapaian KKM pada materi pokok teknologi, produksi, komunikasi dan transportasi dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran TSTS dengan KKM yang ditetapkan guru yaitu 65. Dengan menggunakan rumus :

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Syarifuddin, 2011})$$

Keterangan :

K = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

Hasil belajar IPS siswa di katakan meningkat apabila skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang di tetapkan.

Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Zainal Aqib (2008) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar di gunakan analisis kuantitatif dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah di berikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dan telah sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran di kelas IV SDN 035 Sekeladi, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat aktif dalam berfikir dan kegiatan belajar, saling bertukar informasi, saling membantu memecahkan masalah, meningkatkan rasa tanggung jawab serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa dengan siswa yang lain.

Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 67,19% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,06%, sedangkan untuk rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 70,00%, dan rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 80,75%. Secara keseluruhan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus sudah baik dan sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang di rencanakan. Menurut Slameto (2010) dalam proses belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Hal ini terlihat dari aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini mengalami peningkatan.

Adanya peningkatan ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan klasikal pada siklus I ada 14 siswa yang tuntas dengan persentase 70,00% dinyatakan tuntas namun belum memadai sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus II sudah dinyatakan tuntas karena jumlah yang mencapai nilai minimal 75 ada 19 siswa dengan presentase 95,00%.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan dapat di lihat dari data tentang ketercapaian KKM. Dari analisis data tentang ketercapaian KKM terjadi peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM sebelum dan sesudah tindakan. Presentase siswa yang mencapai KKM pada skor dasar adalah 45%, pada siklus I persentase yang mencapai KKM meningkat sebanyak 85%, kemudian pada siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 95%. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa siswa lebih bersemangat untuk melakukan kerja kelompok dengan model pembelajaran TSTS.

Adanya peningkatan hasil ulangan harian siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif TSTS sesuai dengan karakter belajar siswa sekolah dasar, karena tujuan pembelajaran adalah untuk membantu siswa memahami pelajaran yang sulit, membantu siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 035 Sekeladi. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2005) bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dimana dalam sistem belajar berkelompok kecil berjumlah 4-5 orang secara kolaboratif dapat merangsang siswa lebih gairah dalam belajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *Two Stay Two Stray(TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 035 Sekeladi. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray(TSTS)* dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Hal ini dibuktikan setelah di adakan tindakan selama 2 siklus. Pada skor dasar siswa rata rata nilai siswa adalah 69,75. kemudian meningkat pada siklus I dengan rata-rata 79,50 dan meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata 80,75. 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray(TSTS)* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya tindakan sebanyak 4 pertemuan dengan dua pertemuan pada siklus I dan dua pertemuan siklus II terjadi peningkatan kualitas aktivitas guru dan kualitas aktivitas siswa. Aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 67,19 kemudian meningkat menjadi 82,06. Sedangkan pada aktivitas siswa siklus I dengan rata-rata 70,00 kemudian meningkat menjadi 80,75. 3) Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar yaitu dari rata – rata 69,75 meningkat menjadi 79,50. Peningkatan hasil belajar IPS dari siklus I ke siklus II dari rata – rata 79,50 meningkat menjadi 80,75. Selain itu persentase peningkatan dari rata – rata skor dasar ke UH1 adalah 13,98% sedangkan persentase peningkatan dari rata – rata skor dasar ke UH2 adalah 15,77%.

Sedangkan rekomendasi pada penelitian ini dan melalui tulisan ini peneliti memberikan saran yaitu: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPS di kelas IV. 2) Guru hendaknya membiasakan siswa untuk menerapkan keterampilan kooperatif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran kooperatif terlaksana dengan efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta PT Bumi Aksara.
- Agus, Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul penelitian kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung : CV. Yrama Widya.